BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab[2]. Pendidikan dianggap menjadi solusi dalam penyelesaian segala problematika yang ada di negeri ini baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana terlembaga seperti sekolah, akademi, universitas.

Sekolah merupakan tempat kedua untuk mendidik anak setelah keluarga. Sekolah menjadi tempat bagi anak didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Sekolah adalah ruang aktualisasi diri untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan minat serta bakat yang dikehendaki. Sekolah merupakan sebuah rumah yang memberikan kemudahan dan fasilitas bagi anak didik dalam melahirkan sekian banyak kreativitas. Sekolah mengantarkan anak didik untuk tumbuh menjadi manusia-manusia dengan

[2]Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 20.

segala bentuk harapan dan impian. Sekolah juga merupakan salah satu sarana membina putra-putri bangsa agar menjadi anak-anak yang berguna bagi bangsa dan negara sebab disana mereka ditempa untuk belajar berbicara, berpikir, dan bertindak[3].

Sekolah dengan sistem *full day school* merupakan sekolah 1 hari penuh, *full day school* memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umumnya, namun mempunyai kurikulum lokal. Dengan demikian kondisi anak didik lebih matang dari segi materi akademik dan non akademik. Sekolah dengan sistem *full day school* dianggap sebagai solusi yang tepat untuk menjembatani keseimbangan antara pengetahuan umum yang seringkali diidentikkan dengan penyelenggaraan pendidikan kognitif, yang digandengkan dengan pendidikan agama secara seimbang.

Bagi anak yang sekolah di *full day school,* lingkungan sekolah merupakan aspek yang sangat mempengaruhi proses berkembangnya karakter anak. Hal itu terjadi karena waktu anak tersebut banyak dihabiskan di sekolah. Sehingga waktu untuk berinteraksi dengan orang lain yang berada di lingkungan sekolah lebih banyak. Dalam praktiknya, sekolah yang bersistem *fulll day school* memiliki sistem pengajaran tidak kaku atau monoton, bahkan menyenangkan. Pendidik dituntut peka terhadap perkembangan zaman, kreatif, profesional, dan inovatif[4].

Secara akademik, pendidikan memiliki beberapa tujuan salah satunya

[3]Yamin, Moh, *Paduan Manjemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 203.

[4]Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2009), hlm. 224

yaitu; mendorong dan mengembangkan rasa harga diri, kemandirian hidup, kejujuran dalam bekerja dan integritas[5]. Selain itu lingkungan pendidikan juga memberikan pengaruh pada pembentukan karakter. Bagaimana cara mereka diperlakukan dalam lingkungan sekolah dan bagaimana cara guru mendidik mereka merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang.

Harus disadari bahwa setiap peserta didik yang disekolahkan orang tuanya ke sekolah manapun, anaknya telah mempunyai dan membawa karakter tersendiri. Karena karakter seorang anak mulai terbentuk sejak dilahirkan, diasuh, dan dibesarkan oleh orang tuanya dan bermain dengan teman sebayanya. Setelah itu barulah ia mulai di sekolahkan ke lembaga pendidikan formal yang merupakan pranata sosial dan tempat yang memberi peluang kepada seseorang pendidik untuk menemukan model dan kemudian mengembangkannya[6]. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan[7].

Dalam psikologi perkembangan, usia peserta didik di SD berada dalam periode *late childhood* (akhir masa kanak-kanak). Mereka kira-kira berada dalam rentan usia antara enam atau tujuh tahun sampai tiba saatnya anak

[5] Sudarwan danim, *Pengantar Kependidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.40-41.

[6] Abdul Majid, Wan Hamsah, Nur Kholis, *Character Building Trough Education* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011).

[7] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2013), hlm. 15.

menjadi matang secara biologis sekitar usia tiga belas tahun. Periode ini ditandai dengan kondisi yang sangat memengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Mereka dihadapkan pada suasana lingkungan baru yang menuntut mereka dapat menyesuaiakan diri. Pada situasi tersebut, secara psikologis kebanyakan anak berada dalam keadaan tidak seimbang, sehingga anak sulit untuk bekerja sama dan dapat mengakibatkan perubahan sikap, nilai, dan perilaku[8]. Sehingga disinilah pentingya pendidikan karakter anak diberikan oleh pendidik. Karena masa SD merupakan masa paling rawan, misalnya ketika anak melakukan kesalahan ketika anak maju di depan kelas, maka teman-temannya mensoraki kata "*hoo*" dan sikap-sikap itu akan merusak mental dan kepercayaan diri mereka sehingga karakternya susah terbentuk ketika dewasa nanti.

Keadaan psikis yang tidak baik, salah satunya disebabkan oleh gangguan atau keadaan lingkungan. Persoalan psikis merupakan masalah yang dialami oleh sistem *full-day school*, seperti yang peneliti angkat bahwasanya sistem *full-day school* adalah sekolah dimana materi-materi pelajaran yang diberikan dan waktu belajarnya lebih banyak dibandingkan sekolah biasa yang bukan *full-day*. Dengan sistem *full-day school*, otomatis waktu ketika anak berada di sekolah menjadi lebih banyak dan sebaliknya, anak-anak banyak kehilangan waktu dirumah. Menyita waktu untuk anak bermain yang biasanya dilakukan di rumah atau di lingkungan rumah bersama keluarga atau teman-teman sebayanya. Padahal masa kecil adalah masa yang paling baik dan mudah untuk

[8]Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2013), hlm. 146.

mengasah kemampuan anak dalam belajar terlebih bersama orang tuanya.

Keaadaan di lingkungan SDIT Darul Hikmah juga mempengaruhi dalam pengambilan judul skripsi karena perbedaan karakter siswa SDIT Darul Hikmah dengan Karakter sisiwa yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian apa yang menjadi pembeda di SDIT Darul Hikmah dengan Sekolah Dasar Negeri.

SDIT Darul Hikmah Sembung Purwobinangun merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran *full day school,* dimana kurikulumnya diperkaya dengan nuansa Islami. Jam pembelajarannya dimulai dari pukul 07.00-15.30 WIB. Dengan pembelajaran *full day school guru* dapat memantau dan membimbing kegiatan keagamaan anak didik. Tidak hanya memantau perkembangan prestasi akademik anak didik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter anak. Berawal dari itu, penulis tertarik meneliti "*Analisis Deskriptif Penerapan Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Anak di SDIT Darul Hikmah Sembung Purwobinangun Kab. Sleman*".

Adapun yang menjadi alasan dipilihnya judul tersebut adalah:

1. Karena pentingnya pembentukan karakter anak didik khususnya yang bersekolah menggunakan sistem *full day school.*
2. Sistem *Full Day School* yang mempunyai nilai plus yaitu; kegiatan setiap harinya dengan metode pembiasaan yang berperan dapat membentuk karakter anak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran sistem *full day school* di SDIT Darul Hikmah Desa Sembung Kec. Pakem Kab. Sleman berdasarkan persepsi siswa/i?
2. Bagaimana respon siswa terhadap peranan penerapan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darul Hikmah Desa Sembung Kec. Pakem Kab. Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran sistem *full day school* di SDIT Darul Hikmah Desa Sembung Kec. Pakem Kab. Sleman berdasarkan persepsi siswa/i.
2. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap peranan penerapan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darul Hikmah Desa Sembung Kec. Pakem Kab. Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dijadikan rujukan bagi civitas akademika UII dan lembaga pendidikan lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dan informasi bagi bidang pendidikan khususnya pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu terhadap sistem *full day school* untuk membentuk karakter anak di sekolah.
3. Merupakan wahana untuk menambah wawasan ilmu tentang penerapan fullday school dalam pembentukan karakter anak.

b. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wacana keilmuan dan pengetahuan, serta sebagai bahan informasi pada peserta didik khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya tentang pelaksanaan sistem *full day school* di SDIT pembentukan karakter anak itu sangat penting untuk dikembangkan oleh pendidik maupun orang tua.

2. Menambah kepustakaan dalam dunia kependidikan, khususnya di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca gambaran skripsi ini, maka dibuat sistematika penulisan tentang pembahasan judul di atas , Sistematika pembahasan diperlukan agar penelitian agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun perinciannya adalah sebagai

berikut :

Bab I, Pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Pada bab ini memuat latar belakang masalah yang memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Kemudian dilanjutkan rumusan masalah sebagai batasan masalah penelitian yang mempertegas pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Selanjutnya adalah tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan. Dilanjutkan dengan kajian pustaka untuk mengetahui kedudukan penelitian diantara penelitian yang pernah dilakukan, landasan teori, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II, Tinjauan pustaka *full day school* dan karakter Anak. Menerangkan tentang landasan teoritis yang meliputi *full day school*, dan karakter anak. Pertama *full day school* dengan pembahasan: pengertian *full day school,* tujuan *full day school,* kurikulum *full day school*, metode *full day school*, dan faktor penunjang dan penghambat *full day school*. Kedua karakter anak dengan pembahasan: pengertian karakter, nilai-nilai karakter, metode pembentukan karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter anak.

Bab III, Metode penelitian, yaitu berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini. Yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji coba instrument penelitian, dan

teknik analisis data

Bab IV, Analisis data dan pembahasan, yaitu berisi gambaran SDIT Darul Hikmah Sembung Purwobinangun Pakem Kab. Sleman, pembelajaran sistem *full day school*, analisis deskripsi penerapan pembelajaran sistem *full day school* di SDIT Darul Hikmah Desa Sembung Kec. Pakem Kab. Sleman dan analisis deskripsi respon siswa terhadap peranan penerapan sistem *full day school* dalam pembentukan karakter anak di SDIT Darul Hikmah Desa Sembung Kec. Pakem Kab. Sleman.

Bab V, Kesimpulan yang meliputi simpulan dan saran-saran,yang dapat membantu pengembangan dalam dunia pendidikan.